



► **TAWURAN PELAJAR**

Tantang Berantem di Medsos Berujung Maut

Yosef Leon
yosef@pharjanjogja.com

JOGJA—Tawuran dua geng pelajar kembali memakan korban meninggal dunia. Seorang pelajar sekolah menengah pertama (SMP) asal Depok, Sleman, ZWP, 17, meninggal dunia setelah terlibat tawuran dengan kelompok lain pada Minggu (29/5) dini hari di Jalan Tentara Pelajar, Bumijo, Jetis, Jogja.

► Halaman 10

Tantang Berantem...

Sebelum tawuran dua kelompok pelajar tersebut saling tantang di media sosial.

"Benar tadi malam ada peristiwa penganiayaan yang berakibat korban meninggal dunia. Korban meninggal dunia inisial ZWP kelahiran tahun 2005, alamat Depok, Sleman, pelajar SMP," kata Kepala Seksi Humas Polresta Jogja, AKP Timbul Sasana Rahajaya. Timbul menjelaskan insiden penganiayaan itu terjadi lantaran kedua kelompok lebih dulu saling tantang via sosial media (somed). Mereka lantas membuat janji bertemu untuk saling adu jotos.

"Kelompok korban dan kelompok pelaku sebelumnya sudah tantang menantang melalui medsos, dan bertemu di Jalan Kabupaten. Kemudian kelompok korban dan pelaku saling kejar," ungkap dia. Kejar-kejaran antara kelompok pelaku dan kelompok korban berlanjut sampai ke Jalan Tentara Pelajar, Bumijo, Jetis. Korban dan kelompoknya sempat terpisah dan kemudian dikejar oleh terduga pelaku.

"Sampai di Pingit kelompok korban terpisah, sehingga korban bisa dikejar pelaku. Kemudian motor korban ditendang pelaku dan jatuh," jelasnya.

Menurut Timbul, setelah terjatuh korban yang berboncengan bersama seorang rekannya yang lain lantas dianiaya oleh para terduga pelaku. Berdasarkan rekaman video yang beredar luas, korban terlihat tidak sadarkan diri setelah petugas datang untuk mengevakuasi. Korban tergeletak di pinggir jalan dengan kondisi tidak sadarkan diri dan bagian muka penuh dengan darah. "Rekannya yang lain

dengan inisial NPS pelajar SMP alamat Depok, Sleman kelahiran 2007 mengalami luka lecet di kaki," ungkap dia.

Polisi menyebut masih menyelidiki kasus tersebut. "Sementara itu dulu sambil menunggu perkembangan pemeriksaan dan keterangan saksi serta korban," kata dia. Kasus hampir sama pernah terjadi di Kabupaten Bantul pada November tahun lalu. Kedua geng pelajar saling tantang dan sepakat untuk bertemu di suatu tempat untuk tawuran. Dua geng pelajar yang terlibat tawuran itu menyebabkan satu orang meninggal dunia dan satu lainnya luka-luka. Bahkan sebelum beraksi mereka sempat membuat surat pernyataan bersama. Surat pernyataan tersebut menggunakan materai dan ditandatangani oleh perwakilan kedua geng.

Isi dari surat pernyataan tersebut di antaranya adalah, kedua pihak tidak boleh melapor polisi, tidak boleh melakukan visum kalau terluka, masing-masing geng harus menanggung risiko sendiri, tiap geng juga dilarang untuk melibatkan alumni, kemudian bagi geng yang tidak datang dianggap kalah.

Berboncengan

Sementara itu, Ketua RT 34 RW 08 Bumijo Kidul, Jetis, Rudi Antono, menyampaikan insiden itu terjadi sekira pukul 01.30 WIB. "Saya lagi menongkrong di angkringan sekitar 100 meter di lokasi korban jatuh dan dari arah utara tiba-tiba tiga motor melaju kencang sekali," kata Rudi.

Kejadian itu berlokasi tepat di depan Kantor Koramil Jetis.

Di lokasi kejadian darah korban telah mengering dan ditutup dengan menggunakan pasir. Rudi menyebut dirinya hanya melihat tiga sepeda motor matik yang saling berboncengan melaju dengan kencang ke arah Jalan Suryonegaran.

Saat kejadian, ia belum tahu bahwa terdapat korban jatuh di depan Kantor Koramil. Ia hanya melihat tiga sepeda motor melaju dengan kecepatan tinggi sambil berteriak. "Kami enggak tahu kalau ada yang jatuh dan sampai di tikungan pada teriak bilang 'tinggal aja, tinggal'. Tiga sepeda motor, Scoopy dua, Genio satu. Total enam orang," katanya.

Tak lama kemudian seorang penjual roti bakar yang menyaksikan korban terjatuh menyambangi warga yang tengah berada di angkringan itu untuk meminta pertolongan. "Beberapa saat kemudian ada warga yang datang ke angkringan dan suruh mencari ambulans. Saya langsung ke sana, kondisi korban sudah parah," jelas dia.

Kondisi korban ZWP disebutnya berlumuran darah pada bagian kepala. Sementara kondisi badan tidak terluka. Seorang temannya yang lain berinisial NPS yang juga warga Depok, Sleman hanya luka lecet. "Membentur ke aspal, keluar darah semua kepalanya. Saat jatuh langsung ditinggal. Kabur. Yang parah yang membawa motor, kalau yang belakang cuma luka-luka," ungkap dia.

Menurut pengakuan rekan korban, mereka ditendang rombongan terduga pelaku saat berada di lokasi kejadian. Motor korban kemudian oleng lantas menabrak trotoar jalan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005